

Evaluasi Program *Corporate Social Responsibility* “*Organic Integrated System*” PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Paiton

Ruth Carissa Harianto, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya
Ruthcarissa.h@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program *Corporate Social Responsibility* “*Organic Integrated System*” yang dijalankan oleh divisi umum dan CSR PT. Pembangkitan Jawa – Bali Unit Pembangkitan Paiton. Di dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* “*Organic Integrated System*” ini, PT. Pembangkitan Jawa – Bali Unit Pembangkitan Paiton bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat Sekola Konang dan Kelompok Suko Tani sebagai publik sasarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus intrinsik. Dalam penelitian evaluasi program *Corporate Social Responsibility* “*Organic Integrated System*”, peneliti menemukan bahwa tujuan dari program ini adalah peningkatan kapasitas produktivitas dan Sumber Daya Manusia. Peneliti juga menemukan adanya program partisipatif dalam perencanaan program ini serta adanya hambatan dari kepala desa dalam pelaksanaan program.

Kata Kunci: Evaluasi, Program, *Corporate Social Responsibility*, PT. Pembangkitan Jawa-Bali.

Pendahuluan

Program *Organic Integrated System* (OIS) mulai dilaksanakan pada tahun 2012 dan masih berjalan hingga saat ini. Program *Organic Integrated System* (OIS) ini diselenggarakan karena tim *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton melihat permasalahan petani di sekitar area Unit Pembangkitan Paiton yang masih menggunakan pupuk kimia dalam usaha pertaniannya. Ditambah pula, harga pupuk yang tidak mampu dijangkau oleh kantong petani. Seringkali dijumpai pupuk menjadi langka di pasaran pada saat musim tanam tiba sehingga lagi-lagi petani selalu dirugikan akibat sistem yang tidak berpihak pada petani, khususnya petani kecil yang banyak tinggal di desa-desa. Pupuk kimiawi dinilai oleh banyak pihak dapat merusak struktur tanah dalam jangka waktu yang lama, sebenarnya para petani sendiri mengetahui bahwa penggunaan pupuk kimia dalam jangka waktu yang lama akan merusak struktur tanah, akan tetapi petani tidak berdaya karena pasar yang menuntut petani agar

produktif sehingga tidak ada jalan lain selain menggunakan pupuk kimia. (dokumentasi PT.PJB, 19 Februari 2016)

Berangkat dari permasalahan tersebut, seperti yang tertulis dalam dokumentasi PT. PJB, tim *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangunan Jawa Bali Unit Pembangunan Paiton mulai membenahi perlahan-lahan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah Desa Jabung Candi, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo dengan menggandeng kelompok Suko Tani. Dalam menjalankan program ini, PT. Pembangunan Jawa-Bali Unit Pembangunan Paiton bekerja sama dengan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat di bidang lingkungan yaitu Sekola Konang (Sanggar Belajar Tata Kelola Lingkungan). *Organic Integrated System* atau lebih mudah dikenal Pertanian Organik yaitu program kemandirian para petani atau kelompok tani untuk mengurangi ketergantungannya terhadap obat-obatan atau pupuk kimia sekaligus untuk meningkatkan pendapatan kelompok tani (dokumentasi PT.PJB, 19 Februari 2016).

PT. Pembangunan Jawa Bali merupakan salah satu perusahaan negara yang bergerak di bidang pembangkitan tenaga listrik. PT. Pembangunan Jawa Bali adalah anak perusahaan dari PT. PLN. PT. Pembangunan Jawa Bali melaksanakan kegiatan usaha antara lain; sebagai penyedia tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi dan andal, melaksanakan pembangunan dan pemasangan pembangkit, pemeliharaan dan pengoperasian pembangkit, serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan kegiatan perseroan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki (www.ptpjb.com, 16 Februari 2016).

Perusahaan yang bergerak dalam bidang ekstraksi Sumber Daya Alam, dalam operasinya pasti mengakibatkan dampak atau eksternalitas negatif bagi masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasinya. Eksternalitas itu bisa berupa dampak sosial dan dampak lingkungan. Maka perusahaan dituntut untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan daerah dan masyarakat dimana tempat beroperasinya perusahaan tersebut. Sebagai perusahaan negara yang bergerak di bidang pembangkitan tenaga listrik, PT. Pembangunan Jawa Bali juga berkomitmen untuk menjaga hubungan baik dengan semua *stakeholders*nya, terutama *stakeholders* eksternal. Oleh sebab itu, PT. Pembangunan Jawa Bali melakukan program *Corporate Social Responsibility*, tidak hanya di kantor pusat, tetapi juga di setiap Unit Pembangkitnya. Unit-unit pembangkit PT. Pembangunan Jawa Bali memiliki struktur organisasi yang berbeda dengan kantor pusat dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility*. Pada Unit-unit pembangkit, program-program *Corporate Social Responsibility* dilaksanakan oleh divisi umum dan *Corporate Social Responsibility*. Kemudian divisi umum dan *Corporate Social Responsibility* akan bertanggung jawab langsung kepada Manajer *Corporate Social Responsibility* kantor pusat.

Sesuai dengan UU no 40 pasal 74 tahun 2007 yang menuliskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Corporate*

Social Responsibility diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dan menambah dampak positif lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan maupun yang menjadi sasaran program. *Corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk meminimalisir kesan negatif dan memaksimalkan kontribusi positif kepada *stakeholders* yang berhubungan dengan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, untuk pengembangan yang berkelanjutan (Kartini, 2009, p. 2). Pemilik dan pengelola perusahaan sudah mulai sadar bahwa mereka juga memiliki tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) untuk turut serta menjaga keselamatan lingkungan dan masyarakat sehingga manajemen perusahaan mencari cara untuk dapat memenuhi tanggung jawab tersebut, yaitu dengan mendirikan bagian *Public Relations* yang diberi tanggung jawab untuk mengurus masalah itu (Morissan, 2008, p. 5).

Untuk mengetahui apakah program tersebut efektif atau tidak terhadap publiknya, menurut Putra (1999, P.70) dibutuhkan sebuah evaluasi dari organisasi tersebut. Evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu usaha dan kegiatan untuk menentukan nilai suatu program. Relasi antara korporasi dan *stakeholders*nya dapat dilihat dari, salah satunya, performa program *Corporate Social Responsibility* yang dikerjakan korporasi. Walaupun tinggi-rendahnya performa program *Corporate Social Responsibility* tidak menjamin baik-buruknya relasi korporasi-*stakeholders*, namun performa ini terlihat bagaimana komitmen, kebijakan dan tindakan korporasi terhadap *stakeholders* mereka atau lebih khusus terhadap komunitas terdekat (Prayogo, 2013, p.216). Dalam mengatur dan pelaksanaan program dan kegiatan *Public Relations*, hal ini dapat mengacu pada empat tahapan proses *Public Relations* yang dimulai dari mendefinisikan problem (peluang), perencanaan dan pemrograman, mengambil tindakan dan berkomunikasi, serta mengevaluasi program (Cutlip, 2009, p.320). Program *Corporate Social Responsibility* “*Organic Integrated System*” merupakan program keberlanjutan yang dilakukan oleh *Public Relations* PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkit Paiton. Di dalam pelaksanaan program *Public Relations* perlu adanya evaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan program tersebut. Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang evaluasi program *Corporate Social Responsibility* “*Organic Integrated System*” sebagai tolok ukur keberhasilan program tersebut.

Penelitian sebelumnya yang juga mengangkat tema evaluasi *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Wattimury (2012), penelitian terdahulu ini dijadikan acuan dan referensi oleh peneliti karena dalam penelitian ini, peneliti juga meneliti mengenai evaluasi program *Corporate Social Responsibility*. Peneliti juga menggunakan penelitian studi kasus seperti yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini memfokuskan pada pihak internal yaitu penyelenggara program dan LSM yang merupakan mitra dari program *Corporate Social Responsibility* tersebut. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti tidak hanya berfokus pada pihak yang terlibat pelaksanaan program, namun juga kepada penerima manfaat program *Corporate Social Responsibility* *Organic Integrated System*. Berikutnya penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh To (2012), penelitian

ini meneliti mengenai evaluasi tahapan program *Corporate Social Responsibility*. Peneliti juga meneliti pihak perusahaan pelaksana, Lembaga Swadaya Masyarakat dan publik sasaran seperti yang dilakukan dalam penelitian terdahulu ini. Namun, penelitian terdahulu ini memfokuskan pada evaluasi tahapan-tahapan proses *Public Relations*, sedangkan peneliti mengevaluasi program *Corporate Social Responsibility* berdasarkan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi evaluasi program *Corporate Social Responsibility*.

Bagaimana Evaluasi program *Corporate Social Responsibility* “*Organic Integrated System*” PT. Pembangunan Jawa-Bali Unit Pembangunan Paiton?

Tinjauan Pustaka

Evaluasi Sebagai Proses *Public Relations*

Dalam mengatur dan pelaksanaan program dan kegiatan *Public Relations*, hal ini dapat mengacu pada empat tahapan proses *Public Relations* yang dimulai dari mendefinisikan problem (peluang), perencanaan dan pemrograman, mengambil tindakan dan berkomunikasi, serta mengevaluasi program (Cutlip, 2009, p.320). Evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk menentukan nilai suatu program atau kegiatan (Putra, 1999, p. 70). Dalam menentukan nilai dari program dan kegiatan, evaluasi merupakan salah satu aspek penting untuk terwujudnya hal tersebut. Quarles dan Rowlings dalam Putra (1999) menyatakan bahwa pengevaluasian sebuah program berarti “*measuring what actually happen against objectives developed in the plan.*” yang memiliki pengertian mengukur sesuatu yang telah terjadi berdasarkan tujuan yang telah dikembangkan pada perencanaan. Dalam mengevaluasi sebuah program, tujuan yang telah dirumuskan pada perencanaan menjadi tolok ukur dalam mengukur keberhasilan dan kesesuaian program dengan segala sesuatu yang terjadi di lapangan. Dikutip dari jurnal *The strategic value of corporate social responsibility: A relationship management framework for public relations practice* (2009, p.5), Ledingham and Bruning (1998) suggest that the efficacy of public relations programmes be evaluated using five relationship dimensions: trust, openness, involvement, investment, and commitment. Yang artinya keberhasilan program public relations dievaluasi menggunakan lima dimensi hubungan : kepercayaan , keterbukaan , keterlibatan , investasi , dan komitmen.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility menurut ISO 26000 adalah kesediaan sebuah organisasi untuk memasukkan pertimbangan sosial dan lingkungan dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan kegiatan terhadap masyarakat dan lingkungan. Namun dari inti pokoknya jelas bahwa CSR mengedepankan relasi korporasi dengan *stakeholdernya*, dan CSR dapat digunakan sebagai “alat” untuk membangun relasi tersebut (Prayogo, 2013, p.77). *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah wujud kepedulian

perusahaan kepada lingkungan sekitarnya. *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial (Situmeang, 2016, p.9).

Dikutip dari jurnal *Innovation as an Argument for Corporate Social Responsibility* (2007, p.3), *In this light, the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) has defined CSR as "the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large"* (Watts, Holme & Tinto, 1998, p. 3). Yang artinya Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan (WBCSD) telah mendefinisikan CSR sebagai " komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas hidup dari tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat besar. Konsep CSR menjadi sangat sarat beban karena diisi oleh tanggung jawab yang seharusnya menjadi tugas negara. Oleh sebab itu, peran CSR menjadi sangat signifikan sebagai media atau mekanisme mengurangi (bukan menghilangkan) fenomena kemiskinan, ketimpangan serta pelanggaran HAM pada masyarakat sedang berkembang (Prayogo, 2013, p.79).

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dan data yang akan digunakan sebagai gambaran penyajian laporan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2007, p.11). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus intrinsik karena berfokus pada kasus itu sendiri yaitu evaluasi program. Studi kasus intrinsik, fokusnya pada kasus itu sendiri karena kasus tersebut menghadirkan situasi yang tidak biasa atau unik (Misalnya mengevaluasi program) (Creswell, 2015, p.139).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Ketua Kelompok Tani Suko Tani, *Supervisor* umum dan CSR PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Paiton, dan juga pihak Lembaga Swadaya Masyarakat Sekola Konang. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah program *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Paiton "*Organic Integrated System*".

Analisis Data

Analisis bukti (data) terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proporsi awal suatu penelitian. Menganalisis bukti studi kasus adalah suatu hal yang sulit karena strategi dan tekniknya belum teridentifikasi secara memadai di masa lalu (Yin, 2014, p.133). Tiga teknik analisis yang digunakan adalah penjadwalan pola, pembuatan penjelasan dan analisis deret waktu (Yin, 2014, p. 140- 150).

Temuan Data

Di dalam melakukan evaluasi program *Corporate Social Responsibility “Organic Integrated System”*, peneliti memperhatikan aspek-aspek yang perlu di perhatikan dalam mengevaluasi program *Corporate Social Responsibility*. Berikut adalah temuan data berdasarkan enam aspek yaitu persiapan program, kemungkinan tindak lanjut perluasan atau penghentian program, kemungkinan melakukan modifikasi program, temuan tentang dukungan masyarakat kekuatan politik atau kelompok profesi terhadap program, temuan tentang hambatan yang berasal dari masyarakat kekuatan politik atau kelompok profesi, dan hasil (*outcome*).

Persiapan Program atau Kegiatan

Dalam tahap persiapan program *Corporate Social Responsibility “Organic Integrated System”* ini, melalui hasil observasi dan wawancara peneliti dengan ketiga informan, peneliti mendapatkan bahwa dalam perencanaan program ini, semua pihak ikut terlibat, sekalipun dari pihak Suko Tani tidak secara formal ikut dalam perencanaan program. Ini artinya terjadi sebuah perencanaan yang partisipatif dan kolaboratif antara pihak penyelenggara program, penerima manfaat dan juga mitra yang mengimplementasikan program tersebut. Dalam hal persiapan atau perencanaan ini, ketiga informan menyatakan hal yang hampir sama, yaitu bahwa semua pihak terlibat dalam melakukan perencanaan program ini. PJB melibatkan pihak-pihak Suko Tani maupun Sekola Konang untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan masyarakat agar dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan program tersebut. Ketiga informan sepakat menjelaskan bahwa kelompok Suko Tani memberikan sebuah *input* permasalahan, dari permasalahan tersebut kemudian perusahaan dan mitra merencanakan sebuah program untuk menyelesaikan masalah, kemudian mitra berkolaboratif melaksanakan program.

Kemungkinan Tindak Lanjut, Perluasan atau Penghentian Program

Dalam aspek ini, peneliti menemukan bahwa program ini tidak akan di hentikan, karena suatu program dihentikan saat tujuan awalnya telah terpenuhi. Kemudian peneliti menemukan bahwa program ini akan di perluas karena sampai saat ini program ini masih berjalan dan memiliki target untuk mendapatkan sertifikasi produk organik Suko Tani dan memunculkan lebih banyak lagi kelompok-kelompok tani yang dapat menggunakan bahan-bahan organik dalam usaha pertaniannya.

Kemungkinan Melakukan Modifikasi Program

Di dalam aspek kemungkinan melakukan modifikasi program ini, peneliti mendapatkan baik pihak PJB dan Sekola Konang sepakat menyatakan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan dalam program ini, hanya saja metodenya dan kegiatannya lah yang berubah dan diperbaharui. Suko Tani pun menyadari adanya modifikasi program bersamaan dengan perubahan tujuan dalam program ini yaitu setelah di bina, maka ada tahap pematapan dari binaan itu sendiri, kemudian adanya percepatan.

Temuan Tentang Dukungan Masyarakat, Kekuatan Politik atau Kelompok Profesi Terhadap Program

Dalam aspek ini, peneliti mendapatkan bahwa masyarakat Desa Jabung Candi yang tidak tergabung dalam Suko Tani mendukung adanya kegiatan *Organic Integrated System* ini, hal ini dibuktikan salah satunya adalah karena tidak pernah ada keluhan dari masyarakat sekitar. Kemudian peneliti juga menemukan bahwa aparat pemerintahan mendukung adanya program ini, tetapi dikarenakan ada pergantian kepala desa, dan terjadi konflik antara kepala desa yang baru dengan Abdul Nasir, maka kepala desa saat ini belum mendukung penuh akan program ini.

Temuan Tentang Hambatan Yang Berasal Dari Masyarakat, Kelompok Politik atau Profesi

Di dalam tahap ini, peneliti mendapatkan bahwa terjadi hambatan dari aparat pemerintahan setempat yaitu Kepala Desa Jabung Candi. Kepala Desa yang baru terpilih 1 tahun ini memiliki konflik pribadi dengan Abdul Nasir, tetapi juga memberikan dampak negatif pada pelaksanaan program ini. Seperti adanya penyitaan tanah yang menjadi sarana kelompok Suko Tani dalam bertani, kemudian terhambatnya proses birokrasi, karena peran kepala desa cukup berpengaruh dalam program ini.

Hasil (*Outcome*) Program

Melalui hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan bahwa ada beberapa hal yang telah di hasilkan melalui program ini, baik dalam bentuk fisik yaitu gedung *training centre*, lalu *training centre* yang sudah mempunyai ijin hukum, peralatan-peralatan yang digunakan untuk mendukung usaha pertanian kelompok tani, produk-produk yang di hasilkan, baik produk hasil tani maupun pupuk organik yang bisa mereka produksi sendiri. Kedua adalah meningkatnya perekonomian kelompok Suko Tani. Kemudian berikutnya adalah hasil atau *outcome* yaitu meningkatnya *skill* dari para petani di kelompok Suko Tani, ini dibuktikan dengan petani sudah bisa mengoperasikan laptop, kemudian petani sudah bisa mengajar kelompok lainnya.

Analisis dan Interpretasi

Analisis Persiapan Program atau Kegiatan

PT. Pembangkitan Jawa-Bali melakukan program partisipatif sebagai ganti dari riset. Program partisipatif ini hampir sama dengan riset atau mendefinisikan peluang, karena tujuan dari program partisipatif adalah mengetahui kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Sehingga perencanaan program dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat tersebut dan supaya program ini bermanfaat dan menjawab kebutuhan masyarakat. Dikutip dari jurnal Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Proyek Infrastruktur Perdesaan Di Indonesia : Partisipatif adalah ikut berperan serta dalam suatu kegiatan, seperti sistem pelaksanaan proyek yang partisipatif adalah suatu sistem pelaksanaan yang memberi kesempatan luas kepada pemangku kepentingan (*Stakeholder*) di luar pemerintahan (masyarakat, kelompok masyarakat, LSM dan swasta) untuk terlibat dalam perumusan, pengambilan keputusan, pengawasan dan pengendalian, serta pelibatan dalam implementasi proyek. (2010, p.2). Program *Organic Integrated System* ini di buat pada tahun 2012, untuk mengatasi isu-isu yaitu tentang kemiskinan, ketenagakerjaan dan juga isu lingkungan. *Corporate Social Responsibility* ini diwujudkan melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan perusahaan di berbagai bidang seperti : pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan bahkan sosial budaya yang dikemas dalam bentuk *charity, philanthropy* dan *community development* (Situmeang, 2016, p.96).

Di dalam perencanaan program *Organic Integrated System*, secara formal di lakukan oleh PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkit Paiton dan Sekola Konang yaitu dengan membuat RENJA (Rencana Kerja). Tetapi Suko Tani secara tidak langsung terlibat dalam perencanaan program, dengan cara memberikan *input* permasalahan dan kebutuhan mereka untuk di jadikan dasar perencanaan program. Sehingga terciptalah program partisipatif, dimana semua pihak ikut terlibat dalam perencanaan program. Program partisipatif sangat penting untuk mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga program atau kegiatan yang akan dilaksanakan dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Di dalam program *Organic Integrated System*, peran LSM sebagai fasilitator dan juga menjadi pelaksana program. LSM membantu memfasilitasi mendatangkan narasumber dan lebih kepada pendampingan kepada Suko Tani. Hal ini juga dikarenakan LSM Sekola Konang lebih memahami praktek yang berbasis lingkungan.

Analisis Kemungkinan Tindak Lanjut, Perluasan atau Penghentian Program

Program *Organic Integrated System* di mulai pada tahun 2012, dan sampai sekarang masih berjalan. PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Paiton melakukan perluasan program dari tahun ke tahun. Dari tahun pertama hanya untuk peningkatan kapasitas produksi, kemudian tahun kedua adalah peningkatan kapasitas SDM, hal ini dilakukan dengan cara melibatkan Suko Tani dalam

pelatihan-pelatihan agar kemampuannya meningkat. Ife (1995) mengemukakan bahwa “pemberdayaan” mengacu pada kata “*empowering*”, yang berarti membantu komunitas dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas komunitas sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan masa depan komunitas (dalam Situmeang, 2016, p.85). Berikutnya adalah pembentukan *training of trainer* dimana yang tadinya kelompok Suko Tani di latih, berkembang menjadi pelatih. Kemudian adanya pelatihan sertifikasi dan pembuatan modul ajaran. Tujuan ini berkembang sesuai dengan apa yang terjadi atau apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. LSM Sekola Konang membuat skala prioritas berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan kelompok Suko Tani dan kemudian diajukan kepada PJB. LSM melihat adanya potensi pada kelompok Suko Tani yang bisa dikembangkan dan disebarkan kepada kelompok-kelompok lainnya. Selain itu, program ini masih memiliki tujuan atau target yang ingin dicapai, sehingga program ini tidak bisa dihentikan. Sebuah program dapat dihentikan apabila tujuan awal yang ingin dicapai sudah tercapai.

Analisis Kemungkinan Melakukan Modifikasi Program

Tidak terdapat perubahan yang signifikan dalam program ini, hanya saja metodenya dan kegiatannya lah yang berubah dan diperbaharui dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Suko Tani pun menyadari adanya modifikasi program bersamaan dengan perubahan tujuan dalam program ini yaitu setelah di bina, maka ada tahap pematapan dari binaan itu sendiri, kemudian adanya percepatan. Program *Organic Integrated System*, bukan satu-satunya program CSR PT. Pembangunan Jawa-Bali UP Paiton, dan program-program CSR ini saling berkaitan satu dengan yang lain. Teknik-teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu memandirikan petani dari pupuk kimia dapat berubah dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan masyarakat.

Analisis Tentang Dukungan Masyarakat, Kekuatan Politik atau Kelompok Profesi Terhadap Program

Perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas dan kebijakan yang diambil perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder*, bukan tidak mungkin akan menuai protes dan mengeliminasi *stakeholder* (Hadi, 2011, p.94). Karena program ini dilaksanakan di desa Jabung Candi, tentunya masyarakat Desa Jabung Candi yang tidak tergabung dalam Suko Tani bisa menjadi hambatan bila tidak mampu berkomunikasi dengan baik. masyarakat Desa Jabung Candi mendukung adanya kegiatan *Organic Integrated System* ini, hal ini dibuktikan salah satunya adalah karena tidak pernah ada keluhan dari masyarakat sekitar, kemudian adanya hubungan yang saling menguntungkan antara masyarakat sekitar dengan kelompok Suko Tani. Abdul Nasir, berusaha untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar yang ada di masyarakat. Mulai dari membantu menambah penghasilan dari warga melalui berbagai hal. Hal-hal ini dilakukan untuk masyarakat juga merasa diuntungkan dengan keberadaan kelompok Suko

Tani dan juga tidak terganggu dengan pelaksanaan program *Organic Integrated System*.

Opinion leader memiliki peran yang besar dalam pelaksanaan program ini. Hal ini dikarenakan *opinion leader* bisa memimpin, meraih dukungan dan bisa mengumpulkan orang-orang dalam waktu singkat. Seperti di kutip dari jurnal Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Diakuinya Seseorang Sebagai Pemimpin Opini Dan Manfaatnya Untuk Kegiatan Penyuluhan : Masyarakat sebagai suatu sistem sosial, di dalamnya akan terdapat seseorang sebagai pemimpin opini, yang berfungsi mempengaruhi perilaku dan pendapat dari anggota masyarakat mengenai sesuatu hal yang berkaitan dengan keahliannya (2005, p.11). *Opinion leader* dalam program ini, yaitu Abdul Nasir sendiri, karena peran dari Abdul Nasir cukup besar dan berpengaruh bagi kelompok Suko Tani.

Analisis Tentang Hambatan Yang Berasal Dari Masyarakat, Kelompok Politik atau Profesi

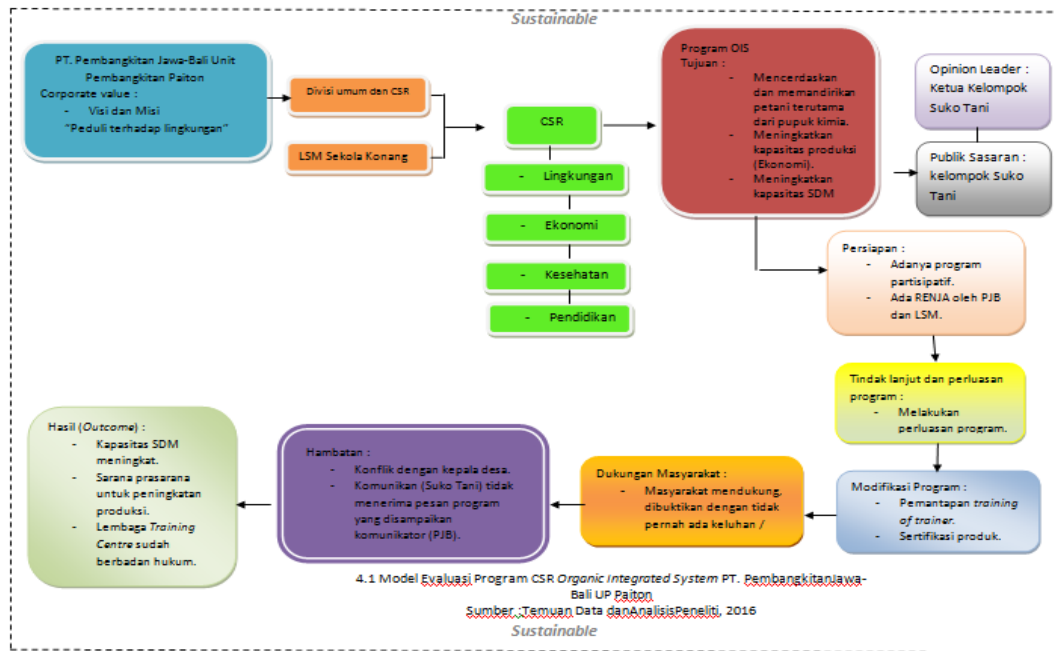
Kasali (2005, p.65) menyatakan bahwa pemerintah merupakan salah satu unsur publik eksternal dari perusahaan. Itulah sebabnya, pemerintah daerah merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan program. Itu karena pemerintah daerah, khususnya kepala desa memiliki pengaruh dan peran yang besar terhadap warganya. Baru setahun pergantian kepala desa di Jabung Candi, rupanya membawa dampak yang kurang baik. Karena adanya konflik pribadi antara Abdul Nasir yaitu ketua kelompok Suko Tani dengan kepala desa yang baru. Berawal dari pilkades, Abdul Nasir bukan pendukung dari kepala desa yang baru. Hal ini juga bisa menjadi persaingan kekuasaan, karena Abdul Nasir merupakan salah satu orang yang berpengaruh di desa Jabung Candi. Meskipun ini hanya konflik pribadi, tetapi kelompok Suko Tani juga mendapat dampak negatif, mengingat Abdul Nasir merupakan ketua dari kelompok Suko Tani. Seperti adanya penyitaan tanah yang menjadi sarana kelompok Suko Tani dalam bertani, kemudian terhambatnya proses birokrasi, karena peran kepala desa cukup berpengaruh dalam program ini. Hingga saat ini, belum ada penyelesaian atas konflik dengan kepala desa ini. Padahal semestinya, pihak PJB perlu menjadi penengah dari konflik ini. Bagaimanapun juga, kepala desa adalah aparat pemerintahan daerah dan juga merupakan salah satu *stakeholder* dari perusahaan. Kemudian, program ini dilaksanakan di desa Jabung Candi, ada baiknya jika PJB mencari jalan keluar atas permasalahan ini, apalagi karena konflik ini berpengaruh pada pelaksanaan program.

Analisis Hasil (Outcome) Program

Di dalam pelaksanaan program, hasil atau *outcome* merupakan faktor yang terpenting. Karena hasil adalah bukti keberhasilan program tersebut. Program tersebut di katakan berhasil apabila tujuan dari program tersebut telah tercapai dan itu terbukti melalui *outcome* dari program itu sendiri. Beberapa hal yang telah di hasilkan melalui program ini, baik dalam bentuk fisik yaitu gedung *training centre*, lalu *training centre* yang sudah mempunyai ijin hukum, peralatan-peralatan yang digunakan untuk mendukung usaha pertanian kelompok tani,

produk-produk yang di dihasilkan, baik produk hasil tani maupun pupuk organik yang bisa mereka produksi sendiri. Kedua adalah meningkatnya perekonomian kelompok Suko Tani. Kemudian berikutnya adalah hasil atau *outcome* yaitu meningkatnya *skill* dari para petani di kelompok Suko Tani, ini dibuktikan dengan petani sudah bisa mengoperasikan laptop, kemudian petani sudah bisa mengajar kelompok lainnya.

Bagan 1. Model Evaluasi Program CSR *Organic Integrated System* PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Paiton



Simpulan

Program *Corporate Social Responsibility* “*Organic Integrated System*” merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Paiton sejak 4 tahun lalu dan masih berjalan hingga saat ini. Program ini merupakan perwujudan dari salah satu visi dan misi PT. Pembangkitan Jawa-Bali yaitu kesadaran untuk peduli akan lingkungan. Di dalam perencanaan program *Organic Integrated System*, PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Paiton melakukan program partisipatif. Program partisipatif dilakukan bersama Suko Tani dan LSM Sekola Konang. Program partisipatif bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan kelompok Suko Tani, sehingga dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang menjawab kebutuhan tersebut.

Selama pelaksanaan program ini, masyarakat desa Jabung Candi mendukung terlaksananya program. Hal ini dibuktikan dengan tidak pernah adanya keluhan dari masyarakat. Tetapi, terdapat hambatan yang disebabkan oleh pergantian Kepala Desa Jabung Candi. Kepala desa yang baru menjabat sekitar setahun ini belum mendukung penuh atas program ini. Hal ini terjadi berawal dari konflik

pribadi antara kepala desa dengan ketua kelompok Suko Tani. Tetapi konflik tersebut berdampak negatif pada pelaksanaan program *Organic Integrated System*. Melalui program ini, Suko Tani yang awalnya hanya menggunakan alat-alat pertanian sederhana, sudah bisa menggunakan alat-alat pertanian yang lebih modern. Kemudian adanya peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia, hal ini di buktikan dengan salah satunya Suko Tani juga sudah bisa menjadi nara sumber dan pelatih bagi sekolah-sekolah maupun kelompok tani lainnya.

Daftar Referensi

- Asnudin, A. (2010). *Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Proyek Infrastruktur Perdesaan Di Indonesia*. Jurnal SMARTek, Vol. 8 No. 3.
- Creswell, John. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan (Edisi ke-3)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cutlip, Center, Broom. (2009). *Effective public relations*. Jakarta: Kencana
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : GrahaIlmu.
- Hanan, A & Pulungan, I & Lumintang, R.W.E. (2005). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Diakuinya Seseorang Sebagai Pemimpin Opini Dan Manfaatnya Untuk Kegiatan Penyuluhan*. Jurnal Penyuluhan September. Vol. 1, No. 1
- Jones, K. & Bartlett, J.L. (2009). *The strategic value of corporate social responsibility: A relationship management framework for public relations practice*. *PRism* 6(1): http://praxis.massey.ac.nz/prism_on-line_journ.html
- J.J. Asongu. (2007). *Innovation as an Argument for Corporate Social Responsibility.. Journal of Business and Public Policy (ISSN: 1936-9794). Volume 1, Number 3*
- Kartini, Dwi. (2009). *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung : Refika Aditama
- Kasali, Rhenald. (2005). *Manajemen Public Relations : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT RemajaRosdakarya.
- Morissan. (2008). *Manajemen Public Relations: Strategi menjadi Humas Profesional*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Prayogo, D. (2013). *Socially Responsible Corporation : Peta Masalah, Tanggung Jawab Sosial dan Pembangunan Komunitas pada Industri Tambang dan Migas*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Putra, I Gusti Ngurah. (1999). *Manajemen hubungan masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- To, E. (2012). *Evaluasi Tahapan Program Coke Farm PT. Coca-Cola Amatil Jawa Timur*. Surabaya : Universitas Kristen Petra (Skripsi : Tidak dipublikasikan)
- Wattimury, H. (2012). *Evaluasi Program CSR Anjungan Baca Pertamina PT Pertamina (Persero) di RSUD Dr. Soetomo Surabaya*. Surabaya : Universitas Kristen Petra (Skripsi : Tidak dipublikasikan)